



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 3203-3210

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Kualifikasi Reporter Radio Dan Cara Kerja

Winda Kustiawan¹, Paradia Kristanti Dewi^{2*}, Riska Amanda Pratiwi³, Vania Daffa Yusriyah⁴, Andika Fadli Nst⁵, Arif Syafi'i⁶, Nugl Lahuddin⁷

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: faradiakristanti@gmail.com²

Abstrak

Kualifikasi Reporter Radio ini menjadikan seorang penyiar agar memiliki skill untuk mendukung kinerjanya. Penyiar radio menjadi ujung tombak sebuah stasiun radio dalam berkomunikasi dengan pendengar (Fatmasari Ningrum, 2008:18). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa itu Kualifikasi reporter radio dan cara kerjanya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah setiap seorang reporter pasti memiliki skill yang berbeda tetapi memiliki tugas yang sama seperti melakukan peliputan berita (news gathering) di lapangan dan melaporkannya kepada public baik dalam bentuk tulisan maupun lisan.

Kata Kunci: *Kualifikasi, Reporter, Radio, Dan Cara Kerjanya*

Abstract

This Radio Reporter qualification makes an announcer have the skills to support his performance. Radio broadcasters spearhead a radio station in communicating with listeners (Fatmasari Ningrum, 2008: 18). This study aims to find out what radio reporter qualifications are and how they work. The conclusion of this study is that each reporter must have different skills but have the same task as doing news coverage (news gathering) in the field and reporting it to the public both in written and oral form

Keyword: *Qualifications, Reporter, Radio and How It Works*

PENDAHULUAN

Radio terus berperan dalam menyebarkan informasi melalui siarannya. Sebagai sarana komunikasi massa, radio tidak hanya berfungsi sebagai hiburan dengan lagu-lagu yang diputar, tetapi juga berfungsi sebagai penyampai informasi dan edukasi. Radio merupakan media massa tertua yang pernah ada. Keberadaan radio sangat melekat pada masyarakat Indonesia, terutama sebagai alat perjuangan pada masa kemerdekaan Indonesia. Salah satu faktor penyebab meningkatnya jumlah masyarakat yang mencintai radio adalah karena peran radio sebagai media komunikasi massa konvensional untuk menyebarkan informasi dengan jangkauan yang lebih luas daripada media tradisional. Mereka yang disebut sebagai "ujung tombak radio" adalah bagian yang paling menentukan sukses tidaknya radio di masa mendatang. Kualitas penyiar dapat dilihat dari kemampuan komunikasi hingga berbicara di program radio. Singkatnya, penyiar harus memiliki keterampilan mengolah pesan agar persuasif, informatif dan menghibur.

METODE PENELITIAN

Pada pembuatan jurnal ini, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, yaitu dengan menggunakan kajian pustaka, berdasarkan buku bacaan, dan referensi lainnya. Tujuan dari pembuatan jurnal ini adalah agar para pembaca tau bagaimana kualifikasi reporter dan bagaimana cara kerja reporter. Serta memberikan bahan ajar kepada pembaca bahwa selain skill reporter juga harus memperhatikan attitude

HASIL DAN PEMBAHASAN

Radio terus berperan dalam menyebarkan informasi melalui siarannya. Sebagai sarana komunikasi massa, radio tidak hanya berfungsi sebagai hiburan dengan lagu-lagu yang diputar, tetapi juga berfungsi sebagai penyampai informasi dan edukasi. Radio merupakan media massa tertua yang pernah ada. Keberadaan radio sangat melekat pada masyarakat Indonesia, terutama sebagai alat perjuangan pada masa kemerdekaan Indonesia. Salah satu faktor penyebab meningkatnya jumlah masyarakat yang mencintai radio adalah karena peran radio sebagai media komunikasi massa konvensional untuk menyebarkan informasi dengan jangkauan yang lebih luas daripada media tradisional. Mereka yang disebut sebagai "ujung tombak radio" adalah bagian yang paling menentukan sukses tidaknya radio di masa mendatang. Kualitas penyiar dapat dilihat dari kemampuan komunikasi hingga berbicara di program radio. Singkatnya, penyiar harus memiliki keterampilan mengolah pesan agar persuasif, informatif dan menghibur.

1. Pengertian radio siaran

Radio siaran adalah proses pemberian hiburan melalui media audio yang dapat

membangkitkan daya imajinasi khalayak, saat mendengarkannya, karena didukung oleh musik atau efek suara untuk meningkatkan daya serap masyarakat terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator. sesuai dengan fungsinya yaitu fungsi informasi, pendidikan dan hiburan.

Radio siaran merupakan media elektronik yang hanya menghasilkan produk audio. Karena produknya hanya berupa suara, siaran siaran bercirikan transien, serba cepat, membangkitkan imajinasi pendengar dan dapat dinikmati sambil melakukan hal lain (media sekunder). Dari sudut pandang teknologi, penyiaran adalah media yang sederhana dan mudah digunakan. Fitur ini merupakan keuntungan dan kerugian dari penyiaran. Ini pada dasarnya adalah media sekunder yang memungkinkan stasiun radio lebih dekat dengan audiensnya kapan saja, di mana saja dalam berbagai situasi. Tapi sifatnya yang sekilas bisa menyesatkan pendengar. Pemahaman tentang karakteristik pembawa audio sangat penting bagi reporter radio untuk menangani pesan suara yang berkualitas, mudah dipahami, dan menyenangkan.

2. kualifikasi atau keahlian penyiar radio

Penyiar radio adalah orang yang bertugas memandu acara di radio. Penyiaran radio menjadi ujung tombak sebuah stasiun radio dalam berkomunikasi dengan pendengar. Keberhasilan sebuah program acara dengan parameter jumlah pendengar dan pemasukan iklan ditentukan oleh kepiawaian seorang penyiar dalam 'menghidupkan' acara tersebut.

Kualifikasi atau Keahlian yang harus dimiliki seorang penyiar menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Asep Syamsul M. Romli dalam bukunya Broadcast Journalism, ada 3 keahlian utama yang harus dimiliki seorang penyiar radio.

1. Berbicara

Pekerjaan penyiar adalah berbicara, mengeluarkan suara, atau melakukan komunikasi secara lisan. Oleh karena itu, ia harus dapat berbicara dengan kualitas vokal yang baik, seperti pengaturan suara, pengendalian irama, tempo, dan artikulasi.

2. Membaca

Dalam bersiaran, penyiar radio tidak membaca naskah siaran secara kaku, melainkan seperti seperti bertutur. Misalnya, saat penyiar radio membaca sebuah informasi tertulis. Ia sedang memberitahukan sesuatu kepada pendengar, bukan membacakan sesuatu kepada pendengarnya.

3. Menulis

Penyiar radio dituntut untuk menyiapkan naskah siarannya sendiri walaupun sudah ada scriptwriter yang bertugas menyiapkan naskah-naskah siaran. Untuk itu, penyiar harus memiliki kemampuan menulis naskah siaran yang ditulis dalam bahasa tutur, bukan naskah tulisan kaku seperti di koran atau majalah. Ben. G. Henneke dalam bukunya The Radio Announcer's Handbook mengatakan bahwa kecakapan yang harus dimiliki penyiar radio itu meliputi beberapa hal.

1. Komunikasi Gagasan

Seorang penyiar radio harus mampu menyampaikan gagasan, pemikiran, atau informasi dengan baik dan mudah dipahami pendengar.

2. Proyeksi kepribadian

Penyiar radio harus memproyeksikan dirinya sebagai pribadi yang memiliki hal-hal berikut

- a. Keaslian, yaitu keaslian suara atau gaya bicara yang tidak dibuat-buat.
- b. Kelincahan dalam berbicara sehingga suara terdengar dinamis dan penuh semangat.
- c. Keramahtamahan sehingga terasa hangat dan akrab di telinga pendengar.
- d. Kesanggupan menyesuaikan diri, yaitu bisa bekerja dalam tim, siap menghadapi risiko pekerjaan sebagai penyiar, dan mampu melayani atau mengimbani ragam karakter pendengarnya.

3. Pengucapan

Penyiar radio harus mengucapkan kata-kata atau istilah dengan jelas dan benar.

4. Kontrol suara

Penyiar radio harus melakukan kontrol suara, yang meliputi pola titinada (pitch/tinggi rendahnya suara dalam mengucapkan kata), kerasnya suara (loudness), tempo (time), dan kadar suara (quality).

1. PENGETAHUAN (KNOWLEDGE)

Pengetahuan (knowledge) harus dimiliki oleh seorang penyiar sebagai seorang komunikator. Pengetahuan akan terus berkembang seiring perkembangan zaman:

Mendengar

Mendengar apa saja di sekeliling kita bahkan tidak menutup kemungkinan mendengara dari media (radio) lain.

Membaca

Membaca media cetak (Koran,majalah,tabloid,dan lain lain).intrnet dan buku buku (psikologi,sastra,dan lain lain).

Melihat

Melihat secara langsung melalu tempat kejadian maupun melihat melaului layar televisi.

Mengamati

Melihat secara deatail untuk mengetahui sesuatu hal yang lebih banyak

Bergaul

Dengan bergaul langsung kepada masyarakat sesuai segmentasi dan kelas social nya untuk mengetahui apa yang sedang in atau on di tengang masyarakat.

2. KEAHLIAN (SKILL)

Menjadi serorang penyiar harus memiliki keahlian (skill) khusus untuk mendukung kinerja nya. Keahlian khusus yan harus dimiliki oleh seorang penyiar meliputi announcing skill, operating

skill, dan writing skill.

Announcing skill

Kemampuan announcing atau berbicara adalah hal wajib dimiliki seorang penyiar radio. Bukan hanya mampu berbicara, tetapi mengolah kemampuan berbicaranya dengan mencari sisi menarik dari nilai nilai announcing itu sendiri.

3. OPERATING SKILL

Operating skill adalah kemampuan seorang penyiar dalam mengoperasikan perangkat siar. Perangkat siar meliputi mixer siaran, computer untuk memutar iklan maupun juga cue programs, jadi seorang penyiar harus bias menoperasikan mixer, menaikkan potensio mic, potensio lagu, potensio iklan, dan lain lain. Di radio biasanya paling sedikit biasanya ada 3 potensio mixer yang harus dimainkan oleh seorang penyiar. 1 untuk mic dan 2 untuk player (lagu dan iklan). Tetapi ada radio yang menggunakan sampai 11 potensio bahkan lebih.

4. WRITING SKILL

Gaya penulisan untuk radio dengan media cetak sangat berbeda. Ini sangat penting dikuasai oleh seorang penyiar lebih lebih untuk penyiar pemula yang akan menjadi guidance untuk comment commentnya supaya bias melakukan adlibbing (bicara spontan) dengan baik. Menulis di penyiaran radio harus mengoptimalkan kata kata maupun kalimat agar pendengar dapat mengerti apa yang dikomunikasikan oleh seorang penyiar. ingat bahwa pendengar hanya menggunakan indra dengar tanpa bisa melihat mimik muka pembicara.

5. TINGKAH LAKU (ATTITUDE)

Sebagai seorang penyiar harus dapat membina sikap yang baik dimana pun dan kapan pun untuk disebut sebagai seorang professional. tingkah laku atau attitude melibat kan emosi manusia yang berbeda antara tyang satu dengan yang lainnya.seorang penyiar bukan hanya didengarkan suaranya,tetapi akan dilihat banyak orang baik rekan kerja maupun para pendengar (fans)sebagai public figure. Penyiar harus menempatkan diri dengan baik sesuai profesinnya. bukan hanya siaran dan meraih pendengar yang banyak tetapi dibalik seorang penyiar ada 2 images sekaligus,yaitu personal image dan station image.

Pengetahuan (knowledge) dan keahlian (skill) seorang penyiar dapat dipelajari, tetapi masalah attitude tidak mudah untuk dijaga dan dibiasakan. Seorang penyiar harus menjaga kelakuan, sikap, dan tindakan juga kata katannya agar bisa menjadi seorang penyiar profesional.

2. CARA KERJA PENYIAR RADIO

1. Tugas seorang penyiar

Tugas utama seorang penyiar adalah melakukan tugas siaran untuk mencari pendengar sebanyak-banyaknya dan merawat mereka untuk mendengarkan lebih lama dengan mengoptimalkan kemampuannya sebagai seorang penyiar. Dengan dapat mendapatkan banyak pendengar sesuai target audience-nya, kredibilitas penyair tersebut akan diperhitungkan baik di

mata perusahaan di mana dia bekerja, pendengar, pengiklan, dan competitors. Dalam hal ini, seorang penyiar dituntut untuk berpikir kreatif mungkin kapanpun dan di manapun, komunikatif (how to say), cerdas, dan selalu menciptakan inovasi-inovasi baru untuk pendengarnya supaya tidak monoton dan membosankan. Seorang penyiar harus menjadikan dirinya pribadi yang tangguh, tidak mudah menyerah pada suatu keadaan, dan tidak tampil seadanya.

2. Persiapan siaran

Persiapan atau prepare sebelum menjalankan tugas on air merupakan kunci kesuksesan seorang penyiar. Apa pun yang dikerjakan secara maksimal akan mendatangkan satu kenikmatan dan kepuasan yang luar biasa dan akan menstimulus diri kita untuk selalu melakukan lebih baik dan lebih baik lagi. Tanpa suatu persiapan yang matang, seorang penyiar akan tampil seadanya, tidak berkualitas, tidak berbobot, dan just working. Persiapan sebelum on air yang harus dilakukan oleh seorang penyiar:

1. Usahakan sudah stand by di studio radio 30 menit sebelum siaran. Dengan selalu membiasakannya, seorang penyiar memiliki waktu yang cukup untuk beradaptasi dengan lingkungan studio dan punya cukup waktu untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan siaran.
2. Siapkan materi siaran (materi opini, info, referensi lagu, dan lain-lain. Untuk materi wawancara biasanya disiapkan oleh project officer acara, tetapi lebih baik kalau kita siapkan sendiri untuk berjaga-jaga).
3. Pelajari rencana siaran yang berisi order-order yang harus dikerjakan selama on air dan tanyakan hal-hal yang belum jelas kepada Program Director atau traffic station yang bertugas untuk menghindari kebingungan pas on air yang mengakibatkan terganggunya konsentrasi siaran.
4. Lakukan relaksasi tubuh dan mulut, usahakan tubuh kita benar-benar santai tanpa tekanan dan ketegangan. Lakukan senam mulut untuk mengendurkan urat-urat di rongga mulut dan kerongkongan supaya lebih bebas dalam pengucapan kata-kata (tidak kaku). Kalau perlu selalu sediakan air putih di dekat kita.
5. Cari posisi duduk yang paling nyaman, seandainya dengan berdiri lebih merasa nyaman, kenapa tidak kita lakukan selama kita selalu fokus pada mic.
6. Pastikan kondisi headphone sempurna untuk mengontrol suara kita dan cari kualitas suara di headphone yang paling nyaman buat telinga kita, suara tidak terlalu keras maupun terlalu kecil.

3. Manajemen waktu

Di saat menjalankan tugas siaran, seorang penyiar tidak bisa mengabaikan waktu yang berjalan dan seaneh sendiri. Bukan hanya berhitung dengan menit, tetapi tiap detik harus diperhitungkan oleh seorang penyiar. Seorang penyiar harus punya perhitungan, feeling, dan dapat manage waktu dengan baik dan tepat.

Permasalahan waktu di sini bukan hanya tepat waktu di saat siaran, tidak pernah datang

terlambat dan selalu on time. Manajemen waktu di sini adalah mengatur, membagi, dan memperhitungkan waktu yang terus berjalan di setiap show nya dengan tepat. Seorang penyiar harus dapat membagi waktu antara durasi comment, pemutaran lagu, pemutaran iklan/promo radio/insert/kuis/time signal/reportase live (kalau ada)/breaking news/telepon live.

4. Tata karma siaran

Seperti halnya hidup di dalam masyarakat, dalam menjalankan tugasnya seorang penyiar harus mengikuti kaidah-kaidah hukum yang berlaku di masyarakat pendengarnya. Jangan sampai apa yang kita sampaikan menimbulkan ketidaknyamanan dan keresahan di masyarakat. Untuk keamanan diri dari hukum yang berlaku seorang penyiar harus membaca dan menjalankan undang-undang penyiaran yang mengatur kinerja seorang penyiar. Paling tidak kita harus paham tentang pasal-pasal yang berhubungan dengan kerja seorang penyiar

SIMPULAN

Radio siaran merupakan daya kekuatan yang cukup tinggi dalam mempengaruhi masa khalayak, sebab penyajiannya dapat didengar. Dengan demikian radio siaran dapat mencapai publik yang lebih luas, sehingga banyak orang dapat mendengarkan siaran pengetahuan dan penerangannya yang sangat berguna.

Dalam siaran radio terdapat Penyiaran radio yang menjadi ujung tombak sebuah stasiun radio dalam berkomunikasi dengan pendengar. Dalam menyiarkan radio, penyiar radio harus memenuhi kualifikasi dan harus memiliki keahlian utamanya dalam berbicara, membaca dan menulis. Seorang penyiar ditugaskan untuk mencari pendengar sesuai target maka dari itu penyiar radio harus berfikir kreatif mungkin agar pendengar dapat menikmati radio tersebut..

DAFTAR PUSTAKA

- Communicology Vol 6 No.2 des. 2018, Teknik Penyiaran Dan Produksi Program radio, Televisi dan film Jilid 2, (direktorat pembinaan sekolah menengah kejuruan, 2008 FR. Sri Sartono Sugeng purbawanto sutarno.)
- Ega Wardhana, Sukses menjadi Penyiar Radio Profesional,(Cv andi Offset Yogyakarta 2009
- Fatmasari Ningrum. Sukses Menjadi Penyiar, Scriptwriter & Reporter Radio, (Jakarta, Penebar Swadaya 2007). Hal 18-117
- Kriyantono, R. (2010). Teknis Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana
- Onong Uchjana Effendy. Radio siaran Teori & Prakter, (Bandung, Mandar Maju, 1990) hal.132-139.
- Pandan Yudhapramesti, Efi Fadillah, Tren Kebutuhan Kualifikasi Jurnalistik Radio Pada Industri Radio Siaran di Kota Bandung, Jurnal Kajian Komunikasi, Volume 1, No 1, Juni 2013, hal 18-31.
- Yudhapramesti, Pandan. (2009). Muatan Lokal pada Siaran Radio: Peran Radio Siaran Sebagai
- Copyrights @ Winda Kustiawan, Paradia Kristanti Dewi, Riska Amanda Pratiwi, Vania Daffa Yusriyah, Andika Fadli Nst, Arif Syafi'i, Nugi Lahuddin

Media Lokal dalam Pembangunan Daerah.